

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Jambi merupakan bagian dari Pulau Sumatera, di Provinsi ini terdapat berbagai suku bangsa antara lain Suku weddoid, Suku melayu, Suku kerinci, dan Suku anak dalam. Suku Anak Dalam tergolong minoritas yang kehidupannya terbelakang tidak percaya diri dan miskin. Suku Anak Dalam adalah komunitas yang hidup berpegang pada tradisi nenek moyang dan keselarasan dengan alam. Keanekaragaman suku, budaya, bahasa, yang kesemuanya patut dilestarikan. Kekayaan alam dan keanekaragaman hayati maupun hewani yang dianugerahkan Allah SWT adalah sesuatu yang patut kita syukuri selaku makhluk di muka bumi ini. Begitu juga dengan Kecamatan Tanah Tumbuh yang memiliki kawasan atau wilayah yang dihuni dan didiami oleh masyarakat baik itu masyarakat kota, pedesaan maupun masyarakat yang hidup di dalam hutan. Salah satunya adalah Suku Anak Dalam (Walafafa, 2010: 30).

Masyarakat Suku Anak Dalam bertempat tinggal di dalam hutan. Hutan merupakan rumah dan sumber kehidupan bagi masyarakat Suku Anak Dalam. Mereka hidup sangat sederhana dan juga bergantung hidup pada alam, dimana mereka menghabiskan hari-harinya di dalam hutan. Kehidupan mereka dahulunya sebagai pemburu yang memiliki pola kehidupan yang nomaden dan hidup secara berkelompok-kelompok. Masyarakat Suku Anak Dalam pada saat ini sudah mengalami perubahan gaya hidup mulai dari pakaian, tempat tinggal, agama dan pendidikan. Dahulunya, Suku Anak Dalam tinggal di hutan hanya memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sana, sedangkan sekarang masyarakat Suku Anak Dalam sudah berpindah kehidupan yang lebih layak di tengah-tengah masyarakat. Sebagian masyarakat saat ini telah merubah hutan tempat tinggal masyarakat Suku Anak Dalam menjadi perkebunan sawit dan karet. Sehingga pada akhirnya masyarakat

Suku Anak Dalam melihat kehidupannya terpinggirkan dan berkeliaran di permukiman penduduk. Sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan gaya hidup atau yang disebut sebagai *lifestyle*.

Lifestyle adalah pola perilaku yang membedakan individu atau kelompok dari yang lain. Gaya hidup memiliki kemampuan untuk membentuk identitas diri yang unik pada individu maupun kelompok. Melalui gaya hidup seseorang dapat mengekspresikan nilai-nilai dan pilihan mereka yang pada akhirnya membentuk identitas mereka (Cleopatra, 2015: 169). Gaya hidup tidak hanya mencerminkan perilaku sehari-hari, tetapi juga nilai-nilai serta pilihan yang membuat seseorang atau kelompok menjadi unik dan berbeda. Gaya hidup tidak hanya tentang bagaimana seseorang hidup, tetapi juga bagaimana mereka mengekspresikan siapa mereka dan apa yang mereka anggap penting dalam kehidupan mereka.

Perpindahan dari hutan ke permukiman penduduk serta konversi hutan menjadi perkebunan sawit dan karet memaksa masyarakat Suku Anak Dalam untuk mengubah gaya hidup mereka. Mereka harus menyesuaikan cara berpakaian, tempat tinggal, agama, pendidikan dan cara mendapatkan sumber daya yang sebelumnya mereka peroleh dari hutan. Perubahan gaya hidup ini tidak hanya mempengaruhi aspek fisik dan kultural, akan tetapi juga berdampak pada sosial dan ekonomi Suku Anak Dalam. Mereka harus menyesuaikan diri dengan sosial dan pendidikan formal. Meskipun mengalami perubahan gaya hidup, penting untuk mempertahankan nilai-nilai dan identitas budaya mereka. Perubahan tersebut tidak hanya fisik, tetapi juga mencakup aspek seperti pakaian, tempat tinggal, agama dan pendidikan, yang juga dapat mengalami *transformasi* ketika mereka berinteraksi dengan masyarakat luar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perubahan *lifestyle* pada masyarakat Suku Anak Dalam di Kecamatan Tanah Tumbuh,

Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Karena penulis mengamati adanya suatu perubahan gaya hidup pada cara berpakaian, tempat tinggal, agama dan pendidikan. Selain itu penulis, ingin mendeskripsikan apa yang melatarbelakangi terjadinya perubahan *lifestyle* pada masyarakat Suku Anak Dalam, dan bagaimana bentuk perubahan *lifestyle* pada masyarakat Suku Anak Dalam. Hal tersebut penulis deskripsikan dalam tulisan ini sebagai **“Perubahan *Lifestyle* Pada Masyarakat Suku Anak Dalam Di Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah untuk diteliti yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya perubahan *lifestyle* pada masyarakat Suku Anak Dalam di Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi?
2. Bagaimana bentuk perubahan *lifestyle* pada masyarakat Suku Anak Dalam di Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana permasalahan yang terjadi pada rumusan masalah di atas sehingga bisa menelaah rumusan masalahnya:

1. Mendiskripsikan hal yang melatarbelakangi terjadinya perubahan *lifestyle* pada masyarakat Suku Anak Dalam di Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.
2. Mendiskripsikan bentuk perubahan *lifestyle* pada masyarakat Suku Anak Dalam di Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang perubahan *lifestyle* pada masyarakat Suku Anak Dalam di Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk keilmuan antropologi dan kajian budaya. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menjadi rujukan dan acuan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan topik yang berbeda. Adapun manfaat memberikan informasi bagi para pembaca tentang perubahan *lifestyle* pada masyarakat Suku Anak Dalam di Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian yang diambil dari penelitian itu sendiri dan dapat memecahkan masalah dalam masyarakat secara praktis sebagai berikut:

- a) Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi ilmuwan dan pemerintah kebudayaan.
- b) Hasil dari penelitian tentang perubahan *lifestyle* pada masyarakat Suku Anak Dalam dapat dijadikan referensi baru terhadap masyarakat luas, khususnya generasi muda yang harus menjaga dan melindungi Suku Anak Dalam yang berada di Kecamatan Tanah Tumbuh tepatnya yang berada di Bukit Kemang.